

Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita

A.Syamsinar Asmi*

Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa

Email: sinarty@yahoo.co.id



Article history

Received: 02-06-2022

Accepted: 02-08-2022

Published: 02-09-2022

*Corresponding author

Nama: A.Syamsinar Asmi

Email: sinarty@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan makanan Pendamping ASI atau MP-ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi saat usia 6 bulan untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi disamping ASI. **Tujuan** pengabdian meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pemberian makanan pendamping Asi. **Metode** yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan dan praktek pembuatan MP-ASI pada 37 ibu yang memiliki balita serta dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah perlakuan dengan membagikan kuesioner bagi peserta kemudian dilakukan evaluasi. **Hasil** pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan tentang makanan pendamping ASI dengan skor 15 poin dan mengetahui, memahami metode baru dalam pembuatan MP-ASI yang benar. **Kesimpulan** bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita dalam memberikan Makanan Pendamping ASI yang lebih sehat dan bergizi. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan maka pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dan gizi balita akan meningkat. Dalam jangka panjang akan menurunkan angka kejadian gizi kurang, gizi buruk dan stunting.

Kata Kunci: Balita, MP-ASI, Penyuluhan

Introduction: Breast milk or complementary foods are foods given to babies at the age of 6 months to support the growth and development needs of babies in addition to breast milk. The purpose of devotion is to increase the knowledge of mothers of toddlers in breastfeeding complementary feeding. The method used was to conduct counseling and practice making complementary food for 37 mothers who had toddlers. The pretest and posttest were conducted to find changes before and after treatment by distributing questionnaires for participants and then evaluating. The results showed the mother's knowledge about complementary foods with a score of 15 points and an understanding of new methods for making the right complementary food. The conclusion is that there is an increase in the knowledge of mothers of toddlers about providing healthier and more nutritious complementary foods for breast milk. If this is done continuously and continuously, the mother's wisdom in parenting and nutrition of toddlers will increase. In the long run, it will reduce the incidence of malnutrition, malnutrition, and stunting.

Keywords: Infant, Complementary Food, Counselling



PENDAHULUAN

MP-ASI merupakan makanan pendamping Air Susu Ibu yang diberikan setelah bayi berusia enam bulan. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dilakukan untuk menambah asupan gizi yang tidak terpenuhi oleh ASI saja mengingat kebutuhan balita akan zat gizi di setiap tahap pertumbuhannya (Adriani and Wirjatmadi 2016). Indonesia memiliki banyak masalah gizi, baik itu gizi kurang maupun gizi lebih pada balita dan saat ini pula ada stunting. Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada tahun 2018 sebanyak 17,7% sedangkan target RPJMN 17%. Sedangkan proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada baduta sebesar 29, (%) sedangkan target RPJMN sebesar 28 %. Sedangkan balita yang mendapatkan PMT hanya 41% dan tidak mendapatkan PMT sebesar 59% (Kemenkes RI 2018).

Proporsi status gizi buruk di Sulawesi Selatan sebanyak 4,77%, dan gizi kurang sebanyak 14,83%, Balita yang memperoleh makanan tambahan pada balita di Kab.Bone sebanyak 33,93% baik itu di posyandu atau dari pihak tertentu, sedangkan balita yang memperoleh PMT berdasarkan program sebanyak 89,07%. Adapun penyebab atau alasan balita memperoleh makanan tambahan adalah adanya gizi buruk sebanyak 1,56%, gizi kurang sebanyak 8,50% , kurus sebanyak 13,49%, berat badan yang tidak naik sebanyak 4,76% dan sakit-sakitan sebanyak 3,02% serta balita dari keluarga miskin sebanyak 5,92%(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Pemberian edukasi dengan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi pada balita. Setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pengetahuan gizi sebesar 41,2% saat *pretest* dan menjadi 82,4% setelah *posttest*. Kegiatan ini perlu digalakkan secara rutin di posyandu sebagai upaya mencegah terjadinya gizi buruk dan stunting (Putri et al. 2022).

Pengetahuan ibu merupakan komponen utama dalam memberikan pengasuhan kepada bayi. sebuah hasil *pretest* menunjukkan bahwa 56% ibu balita belum memahami tentang MP-ASI yang tepat dan sehat untuk anaknya, dominan ibu memberikan MP-ASI instan . Setelah diberikan penyuluhan dan *pos test*, ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan mampu diaplikasikan sehingga anak mendapatkan MP-ASI yang sehat (Widaryanti 2018). Pengetahuan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengasuhan bayi, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengasuh bayi dengan baik pula, begitu pula dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka bayi juga akan mendapatkan pengasuhan yang tidak sesuai. Salah satu penyebab stunting pada anak adalah pemberian ASI eksklusif tidak diberikan selama enam bulan karena ASI sangat dibutuhkan selama masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan nutrisi terpenuhi (SJMJ, Toban, and Madi 2020).

Faktor sosial lain seperti status ekonomi juga mendukung hal tersebut. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan didukung oleh ekonomi keluarga yang mumpuni maka akan memberikan makanan yang bergizi dan sehat kepada bayi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Kec. Kahu masih memiliki balita yang menderita gizi kurang (Asmi et al. 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan peningkatan pengetahuan kepada para ibu balita agar mampu melakukan pengasuhan dengan baik utamanya dalam memberikan Makanan Pendamping ASI.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 di salah satu posyandu di Desa Biru Kec. Kahu Kab. Bone. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi yaitu penyuluhan dan praktek pembuatan MP-ASI yang dihadiri oleh 37 ibu balita. Kegiatan ini menilai perubahan sebelum dan setelah perlakuan, yakni dengan

memberikan pretest kepada seluruh peserta. Pret test terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang berisi tinjauan umum tentang MP-ASI.

Setelah itu, peserta diberikan materi tentang Makanan Pendamping-ASI yang berlangsung kurang lebih 45 menit. Pemateri menggunakan proyektor dan slide yang berisi informasi tentang MP-ASI. Informasi yang disampaikan antara lain; pengertian MP-ASI, syarat MP-ASI, dampak pemberian MP-ASI dini, dan manfaat MP-ASI serta prinsip pemberian MP-ASI berdasarkan usia anak. Selain itu peserta diberikan leaflet tentang materi tentang MP-ASI.

Kegiatan pengabdian ini diukur dengan menggunakan kuesoner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan setelah pemberian intervensi. Sasaran kegiatan ini di prioritaskan untuk ibu dengan anak usia 6-24 bulan. Kegiatan berjalan dengan lancar ditandai dengan ibu balita yang aktif bertanya dan berdiskusi, namun disisi lain, ada juga ibu yang mulai tidak fokus karena anak mulai *rewel*. Setelah penyuluhan dilakukan praktek pembuatan Makanan Pendamping ASI di Posyandu berupa bubur kacang hijau dengan kreativitas ibu balita.

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik Ibu Balita	n=37	%
Kelompok Umur		
20-30 Tahun	23	62,16
31-41 Tahun	14	37,84
Pendidikan		
SD	7	18,9
SMP	15	40,54
SMA	11	29,73
PT	4	10,8
Pekerjaan		
Tenaga Honorer	2	5,4
Pedagang	7	18,9
IRT	28	75,67

Sumber: Data Primer

Kegiatan ini diikuti oleh ibu balita dari berbagai kelompok umur, diantaranya 20-30 tahun sebanyak 23 (62,16%) ibu, 31-41(37,84%) tahun sebanyak 14 ibu. Selain itu, pendidikan ibu balita juga beragam, ibu yang tamat SD sebanyak 7 (18,9%), SMP sebanyak 15 (40,54%), SMA sebanyak 11 (29,73%), dan PT sebanyak 4 (10,8%). Keberhasilan dalam penyampaian materi dan peningkatan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan *posttest*, sebaran pengetahuan ibu balita dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan *PreTest* dan *Post Test*

Variabel	Mean	St. Deviasi
<i>Pre Test</i>	70	12,1
<i>Post Test</i>	85	16,2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan adalah 70 dengan standar deviasi 12,1. Nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah penyuluhan sebesar 85 dengan standar deviasi 16,2. Terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan dibandingkan setelah diberikan penyuluhan. 23 ibu balita mengalami peningkatan skor dalam menjawab *posttest*. 4 orang tidak mengalami perubahan yakni tidak mengalami peningkatan skor/nilai baik sebelum maupun setelah penyuluhan. Sedangkan 10 ibu balita yang mengalami penurunan skor, nilai setelah *posttest* lebih rendah dibandingkan pada saat *pretest*. Berdasarkan uraian tersebut maka, kegiatan pemberian informasi atau edukasi ini dengan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini ditandai dengan dominan ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi tentang pemberian MP-ASI. Sebagaimana besar ibu baru mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI utamanya tentang bahan dan cara pengolahan yang benar dan sehat serta hygiene.

Gambar 1. Kegiatan Pemberian Edukasi Kepada ibu Balita



Gambar 2. Praktek Pembuatan MP-ASI oleh Ibu Balita



Sebuah kegiatan penyuluhan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI menunjukkan bahwa ibu menyusui sebagai peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 1,2 kali lipat setelah mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan bertujuan agar ibu memahami dan mengerti mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai standar kesehatan dan pedoman gizi. Pemberian makanan yang sesuai standar akan meningkatkan derajat kesehatan anak dan terhindar penyakit infeksi dan gizi kurang (Jayanti et al. 2020). Edukasi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatnya kesadaran masyarakat (Suprpto and Cahya Mulat 2022). Bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Variasi sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Sabriana et al. 2022). Faktor risiko terkait kejadian stunting pada balita di negara berkembang adalah berat badan lahir dan pemberian ASI eksklusif (Falmuariat dkk, 2022).

Pengetahuan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku. Pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita. Faktor pengetahuan ini paling dominan dibandingkan faktor pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi keluarga. Saat ini, banyak ibu yang telah memberikan MP-ASI pada saat bayi belum berusia 6 bulan, maka dari itu perlu adanya peningkatan pengetahuan utamanya kepada ibu dan keluarga sebagai pendukung dalam pengasuhan balita (Lestiarini and Sulistyorini 2020). Bahwa dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (Asmi and Yuriatson 2022). Pemberian ASI eksklusif pada balita dapat menjadi faktor protektif terhadap stunting sedangkan pemberian ASI non eksklusif dapat menjadi faktor risiko balita mengalami stunting (Putra Pratama et al. 2022). Variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MPA-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MPASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat (Aprillia dkk, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengaduan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pada ibu balita. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan maka pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dan gizi balita akan meningkat. Dalam jangka panjang akan menurunkan angka kejadian gizi kurang, gizi buruk dan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kader yang telah membantu terlaksananya kegiatan, kepala Desa Biru dan Petugas KIA Puskesmas Palakka Kahu yang mendukung sepenuhnya dalam kegiatan ini.

PUSTAKA

- Adriani, Merryana, and Bambang Wirjatmadi. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. 1st ed. Jakarta: prenadamedia group.
- Aprillia, Yuna Trisuci, Endang Siti Mawarni, and Santi Agustina. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2): 865–72. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/427>.
- Asmi, A.Syamsinar, and Yuriatson Yuriatson. 2022. "Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Pelayanan Kesehatan." *Abdimas Polsaka* 1(1): 22–25. <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/9>.

- Asmi, A Syamsinar, M Tahir Kasnawi, Andi Agustang, and Ahmad Yani. 2020. "Sociocultural Transformation in Efforts to Reduce Mortality of Infants in Bone Sociocultural Transformation in Efforts to Reduce Mortality of Infants in Bone Regency, Indonesia." (October).
- Falmuariat, Qurratu, Thresya Febrianti, and Mustakim Mustakim. 2022. "Risk Factors of Stunting of Children Under Five in Developing Countries: A Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(2 SE-Book Review). <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/758>.
- Jayanti, Kasyafiya et al. 2020. "Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Melalui." 3(02): 125–33.
- Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Selatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lestiarini, Santi, and Yuly Sulistyorini. 2020. "Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegirian Maternal Behavior towards Complementary Feeding in Pegirian Village." 8(1): 1–11.
- Putra Pratama, Rafika Surya, Mohammad Shoim Dasuki, Tri Agustina, and Siti Soekiswati. 2022. "ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 262–70. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1148204657>.
- Putri, Islamiati, Talitha Zuleika, R A Wahyu Murti N, and Wardina Humayrah. 2022. "DARMABAKTI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Edukasi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi." 01(March): 48–55.
- Sabrina, Riska, Rika Riyandani, Ria Wahyuni, and Asridawati Akib. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*: 201–7. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1147904301>.
- SJM, Sr Anita Sampe, Rindani Claurita Toban, and Monica Anung Madi. 2020. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 448–55. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/314>.
- Suprpto, Suprpto, and Trimaya Cahya Mulat. 2022. "Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan." *Abdimas Polsaka* 1(1): 1–6. <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/3>.
- Widaryanti, Rahayu. 2018. "Edukasi Mp ASI 4 * Home Made Dengan Bahan Pangan Lokal." 3(2): 1–7.